

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Objek Penelitian

#### 1. Lokasi Penelitian

Desa Megawon adalah salah satu desa yang letaknya di Kecamatan Jati, Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah dengan kode wilayahnya 33.19.03.2012. Posisi Desa Megawon berjarak +- 7 Km dari Pusat Kecamatan Jati, jarak dari Pemerintah Kabupaten Kudus +- 3 Km, dan Pemerintahan Provinsi +- 60 Km serta posisi lainnya yakni tidak terlalu jauh dengan Gunung Muria, pasar, dan terminal. Luas wilayah dari Desa Megawon adalah 143,05 Ha dengan perincian wilayahnya yaitu:

- a. Luas tanah sawah : 66,91 ha
- b. Luas tanah kering : 48,03 ha
- c. Luas tanah fasilitas umum : 28,11 ha

Desa megawon juga terbagi menjadi beberapa wilayah administratif, meliputi 4 (empat) Dusun, yaitu Wungu, Krajan, Dupang, Bogol dan 1 Perumahan yakni Perumahan Megawon Indah.<sup>1</sup> Sedangkan untuk batas-batas wilayah Desa Megawon sebagaimana berikut :

- a. Utara : Desa Ngembal Kulon dan Desa Tumpangkrasak
- b. Se latan : Desa Gulang, Kecamatan Mejobo
- c. Timur : Desa Jepang, Kecamatan Mejobo
- d. Barat : Keurahan Mlati Norowito, Kecamatan Kota

#### 2. Sinopsis Singkat Tari Bun Ya Ho

Tari Bun Ya Ho itu dulu dibawa dari Bumiayu oleh seorang ulama' dibawa ke Megawon dalam rangka penyebaran agama Islam. Pada era dahulu sekitar tahun 1945-1960 an kondisi masyarakat baik di daerah Megawon dan sekitarnya masih awam agama dan suasana Islaminya masih sangat kurang walaupun letak lokasinya berada dekat dengan menara Kudus sebagai pusat penyebaran agama Islam. Masyarakat dulu masih suka dengan tayub dan sebagainya yang notabennya kental dengan minuman keras dan zina serta kemaksiatan yang lain seperti berjudi dan adu ayam jago. Dari kondisi tersebut, yang namanya KH. Abdul Jalil

---

<sup>1</sup> "Potensi Desa Megawon", diakses pada 30 Mei, 2023, <http://desamegawon-kudus.blogspot.com/p/peta-megawon.html?m=1>

mengemas tari Bun Ya Ho di dalam rangka pengenalan dan penyebaran Islam di Megawon..<sup>2</sup>

Tari Bun Ya Ho melambangkan dua keadaan waktu itu didesa megawon. Jadi pada tahun kurang lebih 1950-an masyarakat Desa Megawon terbelah menjadi dua bagian. Yang pertama, adalah kelompok non agamis atau awam agama, dan kedua adalah kelompok agamis.<sup>3</sup> Tari Bun Ya Ho itu dulunya menceritakan perang kaum santri atau kelompok yang baik dengan kaum penari penghibur atau kelompok yang buruk. Tetapi akhirnya yang menang adalah yang santri. Sehingga pada akhirnya Islam masuk dan mampu membawa perubahan masyarakat Megawon menuju kehidupan yang lebih baik, salah satunya adalah berdakwah melalui tarian Bun Ya Ho.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi oleh peneliti di lapangan, pada tanggal 26 Mei 2023 di aula Balai Desa Megawon dalam kegiatan latihan tari, bahwa kesenian ini dipadukan seni bela diri dan seni terbang papat dan sholawatan. Tari Bun Ya Ho merupakan media penyebaran agama Islam di kalangan remaja karena terlihat bahwa yang menari adalah kalangan remaja. Oleh karena itu, tarian ini dikemas sesuai dengan dunia remaja agar mudah dimengerti dan di pahami serta selanjutnya diharapkan untuk dilaksanakan menjadi perilaku sehari-hari.<sup>5</sup>

Tari Bun Ya Ho sejak tahun 1970 sampai dengan tahun 2007 nyaris hilang. Oleh karena itu, dalam melestarikan seni budaya lokal atau tradsisonal, Tari Bun Ya Ho digali kembali termasuk terbang papatnya dan dikembangkan pada tahun 2011-2012. Kemudian tari Bun Ya Ho mulai ditampilkan kembali pada tahun 2013 pada acara Apitan Desa Megawon.<sup>6</sup> Sejak saat itu, eksistensi tari Bun Ya Ho mulai dikenal kembali oleh masyarakat. Oleh karena itu, pada setiap tahun ditampilkan pada acara kirab budaya dalam rangka memperingati HUT Kemerdekaan RI dan acara Apitan dengan harapan melauli tari dolanan yang sarat dengan pesan moral, menjadikan anak-anak lebih menyukai dan mencintai kesenian lokal atau tradisional sehingga menjadi anak yang sholeh-sholehah, berbakti dan berguna bagi bangsa dan keluarga sekaigus meningkatkan takwa kita kepada Allah SWT.

---

<sup>2</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>3</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>4</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>5</sup> Observasi oleh penulis, Aula Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>6</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Bentuk Seni Tari Bun Ya Ho

Tari Bun Ya Ho adalah kesenian tari khas dari Desa Megawon yang termasuk ke dalam tarian tradisional. Tarian ini menggambarkan peperangan kedua kelompok antara kebaikan dan keburukan. Kelompok kebaikan maksudnya adalah kaum santri yang memperjuangkan Islam di Desa Megawon, sedangkan kelompok keburukan maksudnya adalah masyarakat Megawon dan sekitarnya kala itu belum mengenal Islam dan masih banyak yang melakukan hal-hal yang bertentangan dengan syariat Islam. Hingga pada akhirnya Islam masuk dan mampu membawa perubahan masyarakat Megawon menuju kehidupan yang lebih baik, salah satunya adalah berdakwah melalui tarian Bun Ya Ho.<sup>7</sup>

Berikut ini adalah deskripsi penjelasan mengenai bagian-bagian dari tari Bun Ya Ho yang meliputi gerakan, kostum, alat musik, syair, dan properti yang digunakan yaitu:

#### a. Gerakan Tari Bun Ya Ho

##### 1) Daplangan Ngrayung

##### Gambar 4.1 Gerakan Daplangan Ngrayung



Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, pada saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan daplangan ngrayung merupakan gerakan pada awal tarian. Bentuk gerakan daplangan ngrayung adalah gerakan berjalan memasuki area panggung. Kedua tangan penari membentuk gerakan ngrayung ke samping dan badan sedikit merendah dengan lutut ditekuk.<sup>8</sup>

<sup>7</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>8</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

Gerakan daplangan ngrayung menggambarkan kondisi masyarakat Megawon atau kelompok keburukan pada zaman dahulu sebelum masuknya Islam, di mana masih senang bermaksiat, seperti tayub yang pada umumnya penari penghiburnya menampakkan auratnya, luwes, dan memiliki paras yang cantik untuk menarik lawan jenis.<sup>9</sup>

## 2) Oglekan Lengger Tayub

**Gambar 4.2 Gerakan Oglekan Lengger Tayub**



Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, pada saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk gerakan oglekan lengger tayub adalah gerakan tari berpasangan saling berhadapan. Kedua tangan ngrayung dengan posisi tangan kanan berada di pinggang dan tangan kiri berada di depan kening. Badan berdiri merendah dengan lutut ditekek sambil berjalan kanan dan kiri.<sup>10</sup>

Gerakan oglekan lengger tayub ini menggambarkan hiburan masyarakat Megawon pada masa dahulu yakni tari tayub berpasangan laki-laki dan perempuan yang saling menggoda. Tayub pada masa itu sebagai hiburan yang dipandang negatif karena termasuk dalam perbuatan zina. Biasanya dalam tayub banyak kemaksiatan seperti judi dan mabuk-mabukan.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>10</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>11</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

### 3) *Ndudut Keris*

**Gambar 4.3 Gerakan *Ndudut Keris***



Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan *ndudut keris* adalah gerakan mencabut atau mengeluarkan keris kemudian diangkat ke atas oleh penari dari kelompok kebaikan. Gerakan ini dilakukan dengan berjalan berjinjit mengelilingi kelompok keburukan.<sup>12</sup> Ibu Winarni menjelaskan bahwa gerakan *ndudut keris* merupakan gerakan hendak memerangi kelompok keburukan dengan mencabut keris sebagai senjata dalam berperang untuk memerangi segala tindakan keburukan.<sup>13</sup>

### 4) *Tusukan*

**Gambar 4.4 Gerakan *Tusukan***



<sup>12</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>13</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk gerakan tusukan adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok kebaikan dengan menusukkan keris ke depan, ke samping kiri dan kanan sambil berjalan melangkah ke depan di sela-sela kanan dan kiri kelompok keburukan.<sup>14</sup> Menurut penuturan mbak Della, bahwa gerakan tusukan merupakan gerakan memerangi kelompok keburukan dengan gerakan menusukkan keris. Gerakan ini merupakan gerakan tari yang dipadukan dengan seni bela diri.<sup>15</sup>

## 5) Tangkisan

**Gambar 4.5 Gerakan Tangkisan**



Tangkisan merupakan gerakan tari yang dipadukan dengan seni bela diri untuk mempertahankan diri.<sup>16</sup> Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan tangkisan dilakukan oleh kelompok kebaikan. Bentuk gerakan tangkisan adalah posisi badan menghadap depan dengan kepala menoleh ke kiri. Kaki kiri maju ke samping lurus dengan arah pandangan kepala, sedangkan kaki kanan sedikit ditekuk merendah. Kedua tangan memegang keris di depan dada di samping kanan.<sup>17</sup>

<sup>14</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>15</sup> Della Larasati, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>16</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>17</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

## 6) Berdo'a

**Gambar 4.6 Gerakan Berdo'a**



Menurut penjelasan mbak Della bahwa gerakan berdo'a adalah gerakan mengangkat kedua tangan seperti sedang berdo'a dengan posisi berdiri.<sup>18</sup> Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan berdo'a ini dilakukan oleh kedua kelompok. Bentuk gerakan berdo'a adalah kedua tangan diangkat ke atas sebagaimana ketika sedang berdo'a dan posisi badan berdiri merendah dengan lutut ditekuk sambil berjalan pelan ke arah serong kanan dan kiri secara bergantian.<sup>19</sup> Sumber lain Ibu Winarni mengatakan gerakan berdo'a memiliki makna berdo'a memohon ampunan kepada Allah SWT atas dosa yang dilakukan dan bertaubat kepada Allah SWT dari segala perkara keburukan.<sup>20</sup>

## 7) Naik Kendi

**Gambar 4.7 Gerakan Naik Kendi**



<sup>18</sup> Della Larasati, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>19</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>20</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

Menurut mbak Della, gerakan naik kendi merupakan gerakan menaiki kendi dengan kedua kaki sambil memutar payung. Berdasarkan obsevasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk gerakan naik kendi adalah penari menaikkan kedua kakinya di atas kendi pada sisi kanan dan kiri leher kendi sambil memutar payung. Pada gerakan ini para penari harus memiliki keseimbangan yang baik agar bisa naik ke atas kendi dalam waktu yang cukup lama. Karena melihat leher kendi sebagai pijakannya itu sangat kecil permukaannya.<sup>21</sup> Gerakan naik kendi merupakan gerakan yang melambangkan keseimbangan dalam kehidupan, seperti keseimbangan antara urusan dunia dan urusan akhirat.<sup>22</sup> Sumber lain Bapak Zainuri mengatakan bahwa manusia perlu menyeimbangkan kehidupan baik untuk urusan duniawi maupun untuk urusan akhirat.<sup>23</sup>

## 8) Putaran Payung

### Gambar 4.8 Gerakan Putaran Payung



Gerakan putaran payung adalah gerakan memutar payung dengan kedua tangan sambil naik di atas kendi. Putaran payung melambangkan dunia ini luas dan berputar maka di manapun dan bagaimanapun keadaannya harus senantiasa mengayomi.<sup>24</sup> Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu imanapun keadaannya senantiasa mengayomi terhadap sesama. malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk

<sup>21</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>22</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>23</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 3,transkrip.

<sup>24</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

gerakan putaran payung adalah gerakan memutar payung ke samping menggunakan kedua tangan sambil naik ke atas kendi.<sup>25</sup>

## b. Kostum Tari Bun Ya Ho

Kostum tari adalah busana atau pakaian yang dipakai oleh penari saat menampilkan tarian pada pentas seni yang disesuaikan dengan konsep, jenis tarian, dan tokoh yang diperankan dalam tarian.<sup>26</sup> Kostum merupakan salah satu unsur dalam seni tari yang tidak dapat ditinggalkan. Fungsi kostum dalam seni tari adalah untuk membantu dalam menghidupkan jiwa dalam sebuah karakter yang diperankan oleh penari. Adapun kostum yang digunakan dalam seni Tari Bun Ya Ho sebagai berikut:

### 1) Kostum Kelompok Keburukan

#### Gambar 4.9 Kostum Kelompok Keburukan



Berdasarkan observasi peneliti, pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias untuk penampilan di acara Apitan kostum yang dipakai oleh kelompok keburukan yaitu kostum penari dengan dengan perpaduan warna yang dominan merah dari atas hingga bawah. Pada bagian kepala tidak memakai jilbab.<sup>27</sup> Kostum yang dominan berwarna

<sup>25</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>26</sup> Umam, "Seni Tari: Pengertian, Unsur-Unsur, Fungsi, dan Jenis", gamedia.com, diakses pada 15 Juni, 2023. <https://www.gamedia.com/literasi/seni-tari/>

<sup>27</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

merah dari atas hingga bawah merah dimaknai keberanian dan semangat pantang menyerah. Sedangkan kostum pada tidak berjilbab dimaknai pada masa itu Islam belum masuk ke Megawon sehingga masyarakat belum mengetahui syari'at menutup aurat sesuai dengan ajaran Islam.<sup>28</sup>

## 2) Kostum kelompok Kebaikan

**Gambar 4.10 Kostum Kelompok Kebaikan**



Berdasarkan observasi peneliti, pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias untuk penampilan di acara Apitan bahwa kostum yang dikenakan oleh penari dari kelompok kebaikan yaitu kostum dengan perpaduan warna dominan merah dari atas hingga bawah ditambah aksesoris dan bagian kepala mengenakan jilbab warna merah dan putih. Berbeda dengan kelompok keburukan, kelompok kebaikan. ini mengenakan jilbab dan kostum yang menutup aurat.<sup>29</sup> Menurut ibu Winarni, kostum yang dominan berwarna merah dimaknai keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran, sedangkan jilbab dimaknai sebagai perjuangan dan syariat untuk menutup aurat.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>29</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>30</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

## c. Properti Tari Bun Ya Ho

### 1) Keris

Gambar 4.11 Keris



Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk keris yang digunakan dalam tarian ini adalah keris berkelok-kelok dengan perpaduan warna abu-abu dan hitam ditengahnya, serta gagangnya berwarna merah yang terbuat dari kayu.<sup>31</sup> Keris melambangkan senjata yang dipakai oleh kelompok kebaikan untuk memerangi kelompok keburukan. Keris juga digunakan untuk melindungi diri ketika memerangi kelompok keburukan.<sup>32</sup>

### 2) Kendi

Gambar 4.12 Kendi



<sup>31</sup> Observasi oleh penulis, lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>32</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk kendi yang digunakan dalam tarian ini merupakan kendi tempat air yang terbuat dari tanah liat, terlihat seperti teko yang memiliki leher dan cerat untuk menuang air, dan berwarna cokelat kehitaman<sup>33</sup>. Kendi sebagai tempat air, dimaknai sebagai kehidupan merujuk pada air yang ada di dalamnya sebagai sumber kehidupan. Jadi, kendi dimaknai sebagai kehidupan. Di mana ada air maka disitu ada kehidupan.<sup>34</sup>

### 3) Payung

**Gambar 4.13 Payung**



Berdasarkan observasi peneliti, pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk payung dalam tarian ini adalah payung khusus untuk menari dengan ukuran yang lebih kecil, gagangnya terbuat dari kayu, dan pelindungnya terbuat dari kertas berwarna kuning yang bermotif bunga.<sup>35</sup> Payung dalam tarian ini dimaknai sebagai pengayoman. Artinya, memberikan pengayoman terhadap sesama dalam hal kebaikan di manapun dan kapanpun.<sup>36</sup>

<sup>33</sup> Observasi oleh penulis, lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023.

<sup>34</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>35</sup> Observasi oleh penulis, lapangan Balai Desa Megawon, 26 Mei 2023

<sup>36</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

#### d. Iringan Musik Terbang Papat

**Gambar 4.14 Iringan Terbang Papat**



Iringan musik tari Bun Ya Ho adalah seni terbang papat dari Desa Megawon dan lantunan sholawat.<sup>37</sup> Iringan musik yang asli sejak zaman dahulu adalah iringan musik terbang.<sup>38</sup> Bapak Zainuri menjelaskan bahwa iringan terbang papat dalam tari ini menandakan bahwa Islam itu luwes dalam berdakwah untuk mengajak berdzikir dan bersholawat salah satunya melalui seni musik terbang papat yang merupakan ciri khas musik Islami.<sup>39</sup> Berdasarkan observasi peneliti pada Sabtu malam, tanggal 10 Juni 2022, saat penampilan tari di acara Apitan bertempat di lapangan Desa Megawon bahwa iringan musik yang digunakan dalam tari Bun Ya Ho adalah terbang papat, yaitu alat musik berbentuk bulat dan pipih, bagian tengahnya terbuat dari kulit kambing dan bagian sampingnya terbuat dari kayu dan kecer dari kuningan. Syair yang dilantunkan adalah beberapa syair sholawat, salah satunya sholawat Asnawiyah ciptaan K.H. Raden Asnawi.<sup>40</sup>

#### 2. Pesan Dakwah Pada Seni Tari Bun Ya Ho Berdasarkan Aspek Akidah, Syariah, dan Akhlak

Pesan dakwah merupakan istilah yang lebih cenderung pada penjelasan isi dakwah itu sendiri. Pesan dakwah dapat berupa kata secara lisan maupun tertulis, pesan dakwah dengan gambar atau lukisan, dan bentuk pesan dakwah lainnya yang disampaikan dengan maksud agar dapat diterima dan dipahami oleh mad'u

<sup>37</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>38</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>39</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>40</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Desa Megawon, 10 Juni 2023

sehingga mampu merubah mad'u ke arah yang lebih baik.<sup>41</sup> Pesan dakwah dakwah yang ada pada seni tari Bun Ya Ho disampaikan melalui beberapa komponen seperti gerakan, kostum, properti, dan iringan musik. Oleh karena itu yang menjadi fokus peneliti pada pesan dakwah yang disampaikan dalam tari Bun Ya Ho adalah pesan yang disampaikan melalui beberapa komponen tersebut. Berikut adalah pesan dakwah yang terkandung dalam seni Tari Bun Ya Ho, yaitu:

a. Pesan dakwah akidah yang terdapat dalam seni Tari Bun Ya Ho

1) Pesan untuk segera bertaubat kepada Allah SWT apabila telah berbuat dosa

Gerakan berdo'a merupakan gerakan yang melambangkan memohon ampunan kepada Allah SWT atas dosa yang telah dilakukan dan bertaubat kepada Allah SWT dari segala perkara keburukan.<sup>42</sup> Untuk mendapatkan ampunan atas dosa yang diperbuat, maka salah satu jalannya adalah dengan segera bertaubat secara bersungguh-sungguh kepada Allah SWT dan menyesali segala perbuatan dosa serta berusaha untuk tidak mengulangi kembali. Jangan merasa berputus asa dari rahmat dan ampunan Allah SWT walaupun dosa yang dilakukan sangat banyak. Sesungguhnya kasih sayang dan ampunan Allah SWT sangat luas bagi hambanya-Nya yang mau bertaubat.

2) Pesan untuk memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan sholawat kepada Nabi Muhammad SAW

Iringan musik yang digunakan dalam Tari Bun Ya Ho adalah iringan terbang papat dan lantunan sholawat.<sup>43</sup> Iringan terbang papat yang dipadukan dengan berbagai lantunan sholawat, salah satunya adalah sholawat Asnawiyah ini melambangkan ciri khas musik Islami. Selain menjadi iringan musik dalam tari Bun Ya Ho, terbang papat ini dapat dijadikan sarana untuk mengajak masyarakat memperbanyak dzikir dan sholawat.<sup>44</sup> Artinya, iringan musik terbang papat papat ini melambangkan untuk memperbanyak dzikir dan sholawat kepada Allah SWT dan Nabi Muhammad SAW.

---

<sup>41</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 318.

<sup>42</sup> Della Larasati, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>43</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

<sup>44</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, , 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

- b. Pesan dakwah syariah yang terdapat dalam seni Tari Bun Ya Ho
- 1) Pesan untuk memerangi keburukan dan mengajak kepada kebaikan

Gerakan *ndudut* keris dan tusukan melambangkan gerakan memerangi kelompok keburukan. Gerakan *ndudut* keris merupakan gerakan mencabut keris sebagai senjata untuk memerangi kelompok keburukan. Sedangkan gerakan tusukan merupakan gerakan memerangi kelompok keburukan dengan gerakan menusukkan keris ke depan, kiri, dan kanan. Ibu Winarti menjelaskan bahwa gerakan *ndudut* keris dan tusukan melambangkan gerakan memerangi segala tindakan keburukan yang dilakukan oleh kelompok keburukan sebelum datangnya agama Islam dan mengajaknya kepada jalan kebaikan. Jadi, gerakan *ndudut* keris dan tusukan memiliki pesan untuk memerangi keburukan dan mengajak kepada kebaikan.<sup>45</sup>

- 2) Pesan untuk menutup aurat sesuai ajaran Islam

Kostum pada kelompok kebaikan yang memakai jilbab merah putih dimaknai sebagai perjuangan sekaligus sebagai bentuk dakwah Islam tentang perintah menutup aurat.<sup>46</sup> Jilbab dalam agama Islam digunakan sebagai kain penutup aurat bagi perempuan. Mengingat masyarakat Megawon dan sekitarnya yang pada zaman dahulu masih banyak perempuan-perempuan yang menampakkan auratnya dikarenakan masih awam agama Islam dan aturan menutup aurat. Maka, dalam tarian ini pada kelompok kebaikan mengenakan jilbab memberikan tauladan yang baik kepada kelompok keburukan untuk menutup auratnya sebagaimana sesuai ajaran agama Islam.<sup>47</sup>

- 3) Pesan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan antara urusan dunia dan akhirat.

Gerakan menaiki kendi adalah gerakan di mana penari menaiki kendi dengan kedua kakinya sambil memegang payung di tangannya. Gerakan menaiki kendi adalah gerakan yang memiliki makna menjaga keseimbangan. Sedangkan kendi dalam tarian ini dimaknai sebagai air yang

---

<sup>45</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>46</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>47</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

dimaksudkan sebagai sumber kehidupan atau dapat diartikan air kehidupan.<sup>48</sup> Maka, gerakan ini memiliki pesan dakwah anjuran untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan antara urusan duniawi maupun urusan akhirat.<sup>49</sup> Kedua kehidupan ini harus didapatkan tidak bisa hanya salah satunya saja agar hidup dapat mendapatkan keseimbangan hidup dunia dan akhirat. Manusia harus bisa menjadikan dunia sebagai sarana untuk mendapatkan akhirat.

- c. Pesan dakwah akhlak yang terdapat dalam seni Tari Bun Ya Ho
- 1) Pesan untuk menahan diri dari segala macam godaan setan dan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan

Gerakan tangkisan merupakan gerakan tari yang dipadukan dengan seni bela diri untuk mempertahankan diri. Ibu Winarti menjelaskan bahwa gerakan tangkisan dimaknai mempertahankan diri atau menahan diri dari segala godaan kemaksiatan, baik itu datangnya dari setan maupun hawa nafsu sendiri.<sup>50</sup> Jadi, pesan yang disampaikan dalam gerakan tangkisan adalah anjuran untuk menahan diri dari segala macam godaan setan dan hawa nafsu sendiri untuk melakukan kemaksiatan.

- 2) Pesan untuk berjiwa pemberani dalam menegakkan kebenaran

Kostum tari Bun Ya Ho yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah memiliki makna atau pesan yang disampaikan. Warna merah dalam kostum tarian ini melambangkan keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran.<sup>51</sup> Keberanian dan semangat pantang menyerah sangat penting dalam berjuang menegakkan kebenaran. Dengan adanya keberanian dan semangat yang luar biasa, maka dengan ijin Allah SWT segala sesuatu perkara akan dimudahkan dan dihilangkan segala rasa ragu dan takut dalam memperjuangkan agama Allah SWT.

---

<sup>48</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>49</sup> Della Larasati, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>50</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>51</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

### 3) Pesan untuk saling mengayomi terhadap sesama

Gerakan putaran payung adalah gerakan memutar payung dengan kedua tangan sembari menaiki kendi. Gerakan putaran payung menurut Ibu Winarni memiliki arti bahwa dunia yang luas dan selalu berputar sehingga di manapun dan bagaimanapun kondisinya senantiasa saling mengayomi, karena payung dimaknai pengayoman.<sup>52</sup> Sedangkan sumber lain, Bapak Nurasag mengatakan payung diartikan sebagai pengayoman.<sup>53</sup> Maka, gerakan putaran payung ini memiliki pesan dakwah bahwa di dunia yang luas dan selalu berputar ini, dimana pun dan kapan pun berada, bagaimanapun kondisinya hendaknya selalu memberikan pengayoman bagi sesama.<sup>54</sup> Menciptakan rasa aman dan nyaman serta menuntun segala sesuatu yang tidak baik menjadi sesuatu yang baik merupakan tugas manusia di muka bumi.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Bentuk Seni Tari Bun Ya Ho

Seni tidak hanya menunjukkan dari segi estetikanya saja, akan tetapi keindahan dan karya seni juga berhubungan secara langsung dengan buah pikiran manusia, yakni adanya makna spiritualitas yang hendak disampaikan.<sup>55</sup> Seni Tari Bun Ya Ho merupakan salah satu karya seni yang tidak hanya menonjolkan nilai estetika, tetapi juga nilai-nilai Islam yang hendak disampaikan. Sebelum membahas mengenai pesan dakwah pada Tari Bun Ya Ho, maka terlebih dahulu mengetahui bagaimana seni Tari Bun Ya Ho itu. Dalam hal ini, peneliti menganalisis bentuk seni tari Bun Ya Ho yang merupakan tarian khas dari Desa Megawon berdasarkan beberapa data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga akan memudahkan peneliti dalam menganalisis bagaimana bentuk gerakan, kostum, properti, dan iringan musik pada Tari Bun Ya Ho.

---

<sup>52</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>53</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>54</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>55</sup> Rochanah, "Plengkung Kubah: Mengungkap Makna Pesan Dakwah Pada Seni Ukir Gebyok Kudus Berdasarkan Analisis Semiotika Charles Sander Pierce", *At-Tabsyir Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, no. 2 (2022): 224, diakses pada 4 Agustus, 2023, <https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/komunikasi/article/view/16928>

Adapun analisis bentuk seni Tari Bun Ya Ho adalah sebagai berikut :

#### **a. Gerakan Bun Ya Ho**

##### **1) Daplangan Ngrayung**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon diperoleh bahwa bentuk gerakan daplangan ngrayung adalah gerakan berjalan memasuki area panggung. Kedua tangan penari membentuk gerakan ngrayung ke samping dan badan sedikit merendah dengan lutut ditekuk.<sup>56</sup> Sedangkan makna gerakan daplangan ngrayung yakni menggambarkan kondisi masyarakat Megawon atau kelompok yang berada dalam keburukan pada masa dahulu sebelum masuknya Islam masih senang kemaksiatan, seperti tayub di mana penari penghibur tidak menutup aurat dan gerakan tubuh yang luwes serta parasnya yang cantik untuk menarik lawan jenis.<sup>57</sup>

Jadi berdasarkan pernyataan tersebut dari dapat peneliti simpulkan bahwa gerakan daplangan ngrayung adalah gerakan berjalan memasuki area panggung, kedua tangan penari membentuk gerakan ngrayung ke samping dan badan sedikit merendah dengan lutut ditekuk sedangkan makna dari gerakan ini adalah penari tayub untuk memikat lawan jenis dengan paras penari yang cantik, menampakkan aurat, dan gerakan tubuh yang luwes.

##### **2) Oglekan Lengger Tayub**

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon diperoleh bahwa bentuk gerakan oglekan lengger tayub adalah gerakan tari berpasangan saling berhadapan. Kedua tangan ngrayung dengan posisi tangan kanan berada di pinggang dan tangan kiri berada di depan kening. Badan berdiri merendah dengan lutut ditekuk sambil berjalan kanan dan kiri.<sup>58</sup> Makna gerakan oglekan lengger tayub adalah gerakan ini menggambarkan hiburan masyarakat Megawon pada masa dahulu yakni tari tayub berpasangan laki-laki dan perempuan yang saling menggoda. Tayub pada masa itu sebagai hiburan

---

<sup>56</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>57</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>58</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

yang dipandang negatif karena termasuk dalam perbuatan zina.<sup>59</sup>

Jadi berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bentuk gerakan oglekan lengger tayub adalah gerakan tari tayub berpasangan saling berhadapan. Kedua tangan ngerayung dengan posisi tangan kanan berada di pinggang dan tangan kiri berada di depan kening. Badan berdiri merendah dengan lutut ditekuk sambil berjalan kanan dan kiri yang memiliki makna tari tayub berpasangan laki-laki dan perempuan yang sedang menari bersama dan saling menggoda.

### 3) *Ndudut Keris*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon diperoleh bahwa gerakan *ndudut keris* adalah gerakan mencabut atau mengeluarkan keris kemudian diangkat ke atas oleh penari dari kelompok kebaikan. Gerakan ini dilakukan dengan berjalan berjinjit mengelilingi kelompok keburukan.<sup>60</sup> Ibu Winarni menjelaskan bahwa makna gerakan *ndudut keris* adalah gerakan mengeluarkan keris sebagai senjata untuk memerangi kelompok keburukan.<sup>61</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan *ndudut keris* adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok kebaikan dengan mencabut atau mengeluarkan keris kemudian diangkat ke atas sambil berjalan berjinjit mengelilingi kelompok keburukan yang dimaknai mengeluarkan senjata keris untuk memerangi kelompok keburukan.

### 4) *Tusukan*

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan tusukan adalah gerakan yang dilakukan oleh kelompok kebaikan dengan menusukkan keris ke depan, ke samping kiri dan kanan sambil berjalan melangkah ke depan dengan posisi di

---

<sup>59</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>60</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>61</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

sisi kanan dan kiri kelompok keburukan.<sup>62</sup> Mbak Della, penari mengatakan makna gerakan tusukan adalah kelompok kebaikan memerangi kelompok keburukan dengan gerakan menusukkan keris.<sup>63</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan tusukan adalah bentuk gerakan menusukkan keris ke depan, kiri, dan kanan yang dilakukan oleh kelompok kebaikan terhadap kelompok keburukan yang memiliki makna mencegah atau memerangi perilaku keburukan.

### 5) Tangkisan

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon diperoleh data bahwa gerakan tangkisan adalah gerakan badan menghadap depan dengan kepala menoleh ke kiri. Kaki kiri maju ke samping lurus dengan arah pandangan kepala, sedangkan kaki kanan sedikit ditekuk merendah. Kedua tangan memegang keris di depan dada di samping kanan.<sup>64</sup> Ibu Winarni menerangkan bahwa gerakan tangkisan gerakan tari yang dipadukan dengan seni bela diri untuk mempertahankan diri dimaknai menahan diri dari segala godaan setan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan.<sup>65</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa gerakan tangkisan adalah bentuk gerakan badan menghadap depan dengan kepala menoleh ke kiri. Kaki kiri maju ke samping lurus dengan arah pandangan kepala, sedangkan kaki kanan sedikit ditekuk merendah. Kedua tangan memegang keris di depan dada di samping kanan yang dimaknai menahan diri dari segala godaan setan dan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan.

### 6) Berdo'a

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan berdo'a adalah gerakan yang dilakukan oleh kedua kelompok dengan kedua tangan diangkat ke atas sebagaimana ketika sedang

---

<sup>62</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>63</sup> Della Larasati, wawancara oleh penulis, 28 Mei 2023, wawancara 4, transkrip.

<sup>64</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>65</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

berdoa dan posisi badan berdiri merendah dengan lutut ditekuk sambil berjalan pelan ke serong kanan dan kiri secara bergantian.<sup>66</sup> Sumber dari Ibu Winarni menjelaskan makna gerakan berdo'a adalah memohon ampunan kepada Allah SWT atas dosa yang dilakukan dan bertaubat kepada Allah SWT dari segala perkara keburukan.<sup>67</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk gerakan berdo'a adalah gerakan yang dilakukan oleh kedua kelompok dengan mengangkat kedua tangan seperti sedang berdo'a dengan posisi berdiri sedikit merendah sambil berjalan pelan ke serong kanan dan kiri yang dimaknai segera memohon ampunan kepada Allah SWT dari perbuatan dosa dan bertaubat kepada Allah SWT dari segala tindak keburukan.

### 7) Naik Kendi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan naik kendi adalah penari menaikkan kedua kakinya di atas kendi pada sisi kanan dan kiri leher kendi sambil memutar payung.<sup>68</sup> Gerakan naik kendi memiliki makna keseimbangan dalam kehidupan antara urusan duniawi dan urusan akhirat.<sup>69</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bentuk gerakan naik kendi adalah gerakan penari naik di atas kendi sambil kedua tangan memutar payung yang dimaknai adanya keseimbangan dalam kehidupan antara urusan duniawi maupun urusan akhirat.

### 8) Putaran Payung

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan putaran payung adalah gerakan memutar payung ke samping menggunakan kedua tangan sambil naik ke atas kendi.<sup>70</sup> Gerakan putaran payung dimaknai dunia yang luas dan selalu berputar seperti perputaran kehidupan manusia maka

---

<sup>66</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>67</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>68</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>69</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>70</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

di manapun dan bagaimanapun kondisinya senantiasa saling mengayomi terhadap sesama.<sup>71</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk gerakan putaran payung adalah gerakan memutar payung ke samping menggunakan kedua tangan sambil menaiki kendi yang dimaknai ibarat dunia ini yang luas dan selalu berputar seperti siklus kehidupan manusia, maka di manapun dan bagaimanapun kondisinya dianjurkan senantiasa saling mengayomi terhadap sesama.

## **b. Kostum Tari Bun Ya Ho**

### **1) Kostum Kelompok Keburukan**

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias untuk penampilan di acara Apitan bahwa kostum kelompok keburukan bentuknya adalah kostum penari dominan berwarna merah dari atas hingga bawah ditambah dengan aksesoris dan bagian kepala tidak berjilbab.<sup>72</sup> Pada kostum yang dikenakan oleh kelompok keburukan memiliki makna bahwa kostum yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah dimaknai keberanian dan semangat pantang menyerah. Sedangkan kostum tidak berjilbab dimaknai bahwa kala itu Islam belum memasuki kehidupan masyarakat Megawon maka syari'at menutup aurat belum sampai kepada masyarakat kala itu.<sup>73</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kostum yang dikenakan oleh kelompok keburukan yakni kostum yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah dengan penambahan aksesoris dan tidak memakai jilbab. Kostum berwarna merah dimaknai keberanian dan semangat pantang menyerah, sedangkan kostum tidak memakai jilbab dimaknai anjuran syari'at untuk menutup aurat sesuai ajaran Islam.

---

<sup>71</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>72</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>73</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

## 2) Kostum Kelompok Kebaikan

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias untuk penampilan di acara Apitan bahwa bentuk kostum yang dipakai kelompok kebaikan adalah kostum dominan berwarna merah dari atas hingga bawah ditambah aksesoris dan bagian kepala mengenakan jilbab warna merah dan putih.<sup>74</sup> Ibu Winarni menjelaskan makna pada kostum kelompok kebaikan adalah kostum yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah dimaknai keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran, sedangkan jilbab merah dan putih dimaknai sebagai perjuangan dan syariat untuk menutup aurat.<sup>75</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kostum yang dipakai kelompok kebaikan adalah kostum yang dominan berwarna merah dengan penambahan aksesoris dan memakai jilbab merah putih. Kostum dominan berwarna merah dari atas hingga bawah dimaknai sikap keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran. Sedangkan jilbab merah putih dimaknai perjuangan kaum santri dan perintah syari'at menutup aurat sesuai ajaran Islam.

### c. Properti Tari Bun Ya Ho

#### 1) Keris

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk keris yang digunakan adalah keris yang bentuknya berkelok-kelok dengan perpaduan warna abu-abu dan hitam ditengahnya, serta gagangnya berwarna merah yang terbuat dari kayu.<sup>76</sup> Bapak Nurasag menuturkan keris yang digunakan ini memiliki makna yakni keris melambangkan senjata yang dipakai oleh kelompok kebaikan untuk memerangi kelompok keburukan.

---

<sup>74</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>75</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>76</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

Keris juga digunakan untuk melindungi diri ketika memerangi kelompok keburukan.<sup>77</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk keris yang digunakan dalam tarian ini adalah bentuk keris yang berkelok-kelok dengan perpaduan warna abu-abu dan hitam ditengahnya, serta gagangnya berwarna merah yang terbuat dari kayu yang dimaknai sebagai senjata dalam memerangi kelompok keburukan dan senjata untuk melindungi diri ketika memerangi kelompok keburukan.

## 2) Kendi

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bentuk kendi digunakan adalah tempat untuk menyimpan air yang terbuat dari tanah liat terlihat seperti teko yang memiliki leher dan cerat untuk menuang air, dan berwarna coklat kehitaman.<sup>78</sup> *Kendi bermakna* sebagai tempat air yang merujuk pada air tersebut merupakan sumber kehidupan bagi manusia, maka kendi dimaknai air kehidupan.<sup>79</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk kendi adalah kendi untuk menyimpan air yang terbuat dari tanah liat terlihat seperti teko yang memiliki leher dan cerat untuk menuang air, dan berwarna coklat kehitaman yang dimaknai air kehidupan.

## 3) Payung

Berdasarkan hasil observasi di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat latihan tari di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk payung yang digunakan adalah payung khusus untuk menari dengan ukuran yang lebih kecil dari payung biasanya, gagangnya terbuat dari kayu, dan pelindungnya terbuat dari kertas berwarna kuning bermotif bunga.<sup>80</sup> Payung dimaknai pengayoman artinya mengayomi dalam hal kebaikan terhadap sesama, kapanpun dan di manapun kita berada.<sup>81</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk payung yang digunakan

<sup>77</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>78</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>79</sup> Nurasag, wawancara oleh penulis, 9 Mei 2023, wawancara 2, transkrip.

<sup>80</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>81</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

adalah bentuk payung khusus untuk menari dengan ukuran yang lebih kecil dari payung biasanya, gagangnya terbuat dari kayu, dan pelindungnya terbuat dari kertas berwarna kuning bermotif bunga yang dimaknai sebagai pengayoman artinya senantiasa saling mengayomi terhadap sesama dalam hal kebaikan kapanpun dan di manapun berada.

#### **d. Iringan musik Terbang Papat**

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada Sabtu malam, tanggal 10 Juni 2023, saat penampilan tari pada acara Apitan bertempat di lapangan Balai Desa Megawon bahwa bentuk iringan terbang papat adalah alat musik berbentuk bulat dan pipih, bagian tengahnya terbuat dari kulit kambing dan bagian sampingnya terbuat dari kayu dan kecer dari kuning. Syair yang dilantunkan adalah syair sholawat Asnawiyah ciptaan K.H. Raden Asnawi dan berbagai sholawat atas Nabi.<sup>82</sup> Bapak Zainuri menerangkan iringan terbang papat memiliki makna ciri khas musik Islami yang digunakan sebagai media dalam berdakwah melalui seni musik, sebagai media dalam mengajak masyarakat untuk berdzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>83</sup>

Jadi, berdasarkan pada uraian tersebut peneliti dapat menyimpulkan bahwa bentuk iringan musik terbang papat adalah alat musik berbentuk bulat dan pipih, bagian tengahnya terbuat dari kulit kambing, bagian sampingnya terbuat dari kayu, dan kecer dari kuning yang dipadukan dengan lantunan syair sholawat yang memiliki makna mengajak masyarakat untuk berdzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

## **2. Pesan Dakwah dalam Seni Tari Bun Ya Ho Berdasarkan Aspek Akidah, Syariah, dan Akhlak**

Seni tari Bun Ya Ho selain menjadi hiburan masyarakat Desa Megawon pada saat Apitan, juga memiliki nilai-nilai spiritual di dalamnya untuk lebih mendekatkan diri kepada Allah SWT dan anjuran untuk patuh pada ajaran agama Islam. Nilai-nilai spiritual tersebut kiranya dapat dipahami masyarakat dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Dalam Islam, istilah pesan dakwah (maddah) yang merupakan nilai atau ajaran Islam itu sendiri telah dibagi menjadi tiga aspek pokok ajaran, yaitu akidah,

<sup>82</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>83</sup> Zainuri, wawancara oleh penulis, 5 Mei 2023, wawancara 1, transkrip.

syariah, dan akhlak. Pertama, akidah ialah pokok utama dalam ajaran Islam karena memuat masalah kepercayaan atau keimanan yang membedakan dengan keimanan agama lain. Kedua, syariah ialah hukum atau aturan yang dibuat Allah SWT biasanya disebut sebagai hukum Islam yang harus ditegakkan oleh setiap muslim untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi dari kemudharatan. Ketiga, akhlak adalah baik buruknya perbuatan manusia yang merupakan representasi dari keadaan jiwa manusia.

Adapun penjelasan tentang pesan dakwah yang terkandung dalam seni tari Bun Ya Ho berdasarkan aspek akidah, syariah, dan akhlak sebagai berikut :

a. Pesan Dakwah Akidah Pada Seni Tari Bun Ya Ho

Akidah yakni mengenai kepercayaan atau keimanan yang diyakini kebenarannya dan keberadaannya oleh setiap muslim yang akan membentuk moral manusia kepada Tuhannya yang bersandarkan pada dalil *naqli* dan *aqli*. Akidah merupakan ajaran yang berkaitan dengan keyakinan terhadap enam rukun iman, terutama iman kepada Allah SWT.<sup>84</sup> Akidah ialah pokok utama dalam ajaran Islam karena memuat masalah kepercayaan atau keimanan yang membedakan dengan keimanan agama lain. Pesan dakwah yang disampaikan dalam seni Tari Bun Ya Ho yang termasuk ke dalam aspek akidah adalah :

- 1) Pesan untuk segera bertaubat kepada Allah SWT apabila telah berbuat dosa

Berdasarkan hasil observasi pada di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan *bedo'a* merupakan gerakan selayaknya manusia sedang memanjatkan *do'a* kepada Sang Pencipta. Gerakan *do'a* memiliki makna anjuran untuk *berdo'a* memohonan ampun kepada Allah SWT atas dosa-dosa yang telah diperbuat.<sup>85</sup> Sebagai makhluk ciptaan Allah SWT yang paling sempurna diantara makhluk lainnya, ternyata manusia juga memiliki kelemahan. Kelemahan manusia adalah salah dan lupa yang tidak dapat dipisahkan dari dirinya. Oleh karena itu, sebagai manusia yang tidak luput dari salah dan dosa, sudah seharusnya apabila melakukan dosa baik itu dosa besar maupun dosa kecil segeralah bertaubat kepada Allah SWT.

---

<sup>84</sup> Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, 332.

<sup>85</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

Taubat atau dalam Islam disebutnya *at-taubah* yang artinya *al 'audah, ar-ruju'* dan *al inabah* yang maknanya kembali kepada Allah SWT atas dasar rasa takut yang ada di dalam hati manusia.<sup>86</sup> Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Ali-Imran ayat 135 yang berbunyi:

وَالَّذِينَ إِذَا فَعَلُوا فَاحِشَةً أَوْ ظَلَمُوا أَنْفُسَهُمْ ذَكَرُوا اللَّهَ  
فَاسْتَعَفَّرُوا لِذُنُوبِهِمْ وَمَنْ يَغْفِرِ الذُّنُوبَ إِلَّا اللَّهُ. وَلَمْ  
يُصِرُّوا عَلَىٰ مَا فَعَلُوا وَهُمْ يَعْلَمُونَ

Artinya : “Dan (juga) orang-orang yang apabila mengerjakan perbuatan keji atau menzalimi diri sendiri, (segera) mengingat Allah, lalu memohon ampunan atas dosa-dosanya, dan siapa (lagi) yang dapat mengampuni dosa-dosa selain Allah? Dan mereka tidak meneruskan perbuatan dosa itu, sedang mereka mengetahuinya. (QS. Ali-Imran: 135).<sup>87</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa manusia memang tempatnya salah dan dosa. Akan tetapi sebaik-baik manusia yang telah berbuat kesalahan dan dosa adalah mereka yang mau menyesal dan bertaubat memohon ampunan dari Allah SWT. Ketika manusia bertaubat, maka harus ada keyakinan yang kuat kepada Allah SWT bahwa sesungguhnya Allah Maha Pengampun dan Maha Penyayang. Oleh karena itu, jangan berputus asa dari rahmat dan ampunan Allah SWT. Maka, dalam tari Bun Ya Ho pesan dakwah untuk segera bertaubat dilambangkan dengan gerakan berdo'a yang memiliki makna anjuran untuk berdo'a memohon ampunan Allah SWT atas dosa yang telah diperbuat.

- 2) Pesan untuk untuk memperbanyak dzikir kepada Allah dan sholawat atas Nabi Muhammad SAW.

Berdasarkan hasil observasi pada di lapangan pada Sabtu malam, tanggal 10 Juni 2023, saat penampilan tari di Acara Apitan bertempat di lapangan Desa Megawon bahwa iringan musik tari menggunakan iringan terbang papat dengan lantunan sholawat Asnawiyah dan sholawat atas

47. <sup>86</sup> Amr Khalid, *Menggapai Surga dengan Hati* (Surakarta: Era Intermedia, 2007),

<sup>87</sup> Al-Qur'an, Surah Ali-Imran ayat 135, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 67.

Nabi. Iringan musik terbang papat yang diidentikkan dengan musik religi Islam dan syair sholawat yang dilantunkan memiliki pesan anjuran untuk memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>88</sup> Dzikir dimaknai sebuah amalan dengan mengucapkan bacaan atau kalimah-kalimah tertentu yang bertujuan untuk mengingat Allah SWT.<sup>89</sup> Namun, dzikir dimaknai lebih luas lagi yaitu segala perbuatan yang dikerjakan dengan tujuan mengharapkan ridho Allah SWT dapat dikatakan sebagai dzikir.

Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Quran Surah Ar-Ra'd ayat 28 yang berbunyi :

الَّذِينَ آمَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ ۗ

Artinya: “Dengan mengingat Allah hati orang-orang yang beriman menjadi tenang. Ketahuilah dengan mengingat Allah hati menjadi tenang”. (QS. Ar-Ra'd: 28).<sup>90</sup>

Berdasarkan ayat di atas, maka dapat diketahui bahwa berdzikir merupakan salah satu bentuk keimanan kita kepada Allah SWT dengan mengingat dan mengagungkan nama Allah SWT karena hanya orang-orang yang beriman yang senantiasa mengingat Allah SWT, sehingga hati menjadi tenang karena selalu merasa dekat dengan Allah SWT.

Sedangkan makna sholawat berasal dari kata “shalat” yang artinya do'a, dzikir, pujian, renungan, dan barakah cinta. Sholawat kepada Nabi Muhammad SAW adalah pujian-pujian kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>91</sup> Membaca sholawat kepada Nabi memiliki beberapa keutamaan, diantaranya diampuni dosa-dosanya, disucikan dirinya, dilimpahkan rahmat Allah padanya, dan masih banyak lagi. Dari At-Taimi yang telah meriwayatkan jika Nabi bersabda, “bacalah sholawat untukku, maka bacaan sholawat untukku itu dapat menjadi penebus dosa bagi dirimu, dan kesucian

<sup>88</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>89</sup> Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: Amzah, 2014), 11.

<sup>90</sup> Al-Qur'an, Surah Ar-Ra'd ayat 28, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 252.

<sup>91</sup> Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi* (Jogjakarta: 2007), 134.

bagi dirimu, barang siapa yang membaca sholawat untukku satu kali, maka Allah bersholawat padanya sepuluh kali”<sup>92</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut, maka dapat diketahui bahwa mengingat Allah dengan berdzikir dan bersholawat kepada Nabi dapat mendatangkan segala kebaikan dan keselamatan hidup di dunia dan akhirat. Sebaliknya, apabila lalai dalam mengingat Allah SWT dan Nabi-Nya dapat mendatangkan segala kesusahan hidup di dunia dan akhirat. Jadi, iringan musik dalam tari Bun Ya Ho yaitu terbang papat dan lantunan syair sholawat memiliki pesan anjuran untuk memperbanyak dzikir kepada Allah SWT dan bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

#### b. Pesan Dakwah Syariah Pada Seni Tari Bun Ya Ho

Syariah ialah hukum atau aturan yang dibuat Allah SWT biasanya disebut sebagai hukum Islam yang harus ditegakkan oleh setiap muslim untuk mewujudkan kemaslahatan dan menjauhi dari kemudharatan. Pesan dakwah tentang syariah menjelaskan mengenai status hukum yang sifatnya wajib, dibolehkan (*mubah*), dianjurkan (*mandub*), dianjurkan agar tidak dilakukan (*makruh*), dan dilarang (*haram*).<sup>93</sup> Pesan dakwah syariah dalam seni Tari Bun Ya Ho sebagai berikut:

##### 1) Pesan untuk memerangi keburukan dan mengajak kepada kebaikan

Berdasarkan hasil observasi pada di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan *ndudut* keris dan tusukan melambangkan gerakan memerangi tindakan keburukan. Gerakan *ndudut* keris dan tusukan dimaknai memerangi segala tindakan buruk yang tidak sesuai dengan ajaran Islam dan mengajak kepada jalan Allah SWT. Sedangkan properti keris dimaknai sebagai senjata yang digunakan dalam memerangi dan melindungi diri.<sup>94</sup> Hal ini dalam agama Islam dikenal dengan istilah amar ma’ruf *nahy munkar* yang berarti mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran. *Al amar bi al ma’ruf* adalah perintah kepada manusia bagi yang menerima dan memeluk agama Islam untuk berbuat kebaikan baik itu pikiran, ucapan, dan perbuatan yang Allah SWT ridhoi sehingga

<sup>92</sup> Muhammad Muhyidin, *Sejuta Keajaiban Shalawat Nabi*, 79.

<sup>93</sup> M. Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, 27.

<sup>94</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

bermanfaat bagi kemaslahatan hidup manusia. *An nahy al munkar* adalah mencegah manusia untuk berbuat munkar, baik itu pikiran, ucapan, dan perbuatan yang tidak Allah SWT ridhoi karena dapat menyebabkan manusia rugi dan membawa malapetaka bagi manusia.<sup>95</sup>

Sesuai dengan firman Allah SWT yang terdapat dalam Al-Qur'an Surah Ali Imran ayat 104 yang berbunyi :

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang munkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung”. (QS. Ali Imran: 104).<sup>96</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui Allah memerintahkan dan wajib hukumnya bagi umat muslim untuk menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari yang munkar agar manusia mendapatkan kebahagiaan. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa gerakan nudut keris dan tusukan merupakan gerakan memerangi segala tindakan keburukan dan mengajak manusia kepada jalan kebaikan. Jalan yang Allah SWT ridhoi sehingga manusia memperoleh keberuntungan hidup di dunia dan akhirat.

## 2) Pesan untuk menutup aurat sesuai ajaran Islam

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias penampilan di acara Apitan bahwa kostum yang dipakai oleh kelompok kebaikan dalam tari Bun Ya Ho memakai jilbab dan tertutup memiliki pesan dakwah anjuran untuk menutup aurat bagi perempuan muslimah.<sup>97</sup> Jilbab bagi perempuan yang beragama Islam merupakan sebuah identitas yang menandakan bahwa dirinya adalah seorang muslimah sejati. Kedudukan perempuan dalam agama Islam sangat dimuliakan. Perempuan diciptakan Allah SWT dengan keindahan pada setiap lekuk tubuhnya bagi para kaum lelaki yang

<sup>95</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), 7.

<sup>96</sup> Al-Qur'an, Surah Ali-Imran ayat 104, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 63.

<sup>97</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

melihatnya. Untuk menjaga keindahan tersebut dari berbagai pandangan dan hawa nafsu buruk lelaki, maka Allah SWT memerintahkan perempuan muslimah untuk menutup auratnya dengan benar agar terjaga kehormatannya.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Ahzab ayat 59 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۗ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

Artinya : “Wahai Nabi! Katakanlah kepada istri-istrimu, anak-anak perempuanmu dan istri orang mukmin, hendaklah mereka menutupkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka. Yang demikian itu agar mereka lebih mudah dikenali, sehingga mereka tidak ganggu. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”. (QS. Al-Ahzab: 59).<sup>98</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dapat diketahui bahwa menutup aurat adalah perintah Allah SWT yang sifatnya wajib atas umat muslim, terutama bagi perempuan muslimah. Hikmah yang dapat diambil ayat tersebut anjuran menutup aurat adalah menghindari fitnah yang ada dalam diri perempuan dari pandangan lelaki yang melihatnya, sehingga perempuan lebih dihormati dan dijaga. Selain itu juga menutup aurat bagi perempuan akan membantu dirinya dan kaum laki-laki agar terpelihara dari akhlak yang mulia. Lantas batasan-batasan aurat dari perempuan yang harus ditutup adalah seluruh tubuh, kecuali yang nampak secara jelas tanpa adanya keraguan bagi perempuan yang telah disepakati oleh para jumbuh ulama, yaitu wajah dan telapak tangan.<sup>99</sup> Jadi, kostum dalam tarian ini yang menggunakan jilbab memiliki pesan dakwah anjuran untuk menutup aurat bagi perempuan muslimah sebagai suatu perjuangan dalam taat menegakkan syari’at Islam, salah satunya menutup aurat.

- 3) Pesan untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan antara urusan dunia dan akhirat

<sup>98</sup> Al-Qur’an, Surah Al-Ahzab ayat 59, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 426.

<sup>99</sup> Muhammad Sa’id Ramadhan al-Buthi, *Perempuan: Dalam Pandangan Hukum Barat dan Islam* (Yogyakarta: Suluh Press, 2005), 189.

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan di Lapangan Balai Desa Megawon bahwa kendi dimaknai sebuah air yang mempresentasikan sebuah kehidupan. Sedangkan gerakan menaiki kendi dimaknai sebuah keseimbangan karena menaiki kendi membutuhkan keseimbangan yang baik dari penari. . Jadi, kendi dan gerakan tari menaiki kendi dalam tari Bun Ya Ho memiliki makna pesan dakwah anjuran untuk menjaga keseimbangan antara dunia dan akhirat.<sup>100</sup> Manusia hidup di dunia tentu memiliki segala kebutuhan yang berkaitan dengan duniawi untuk menjaga keberlangsungan hidup. Namun, sebagai makhluk yang beriman kepada Allah SWT manusia juga perlu memperhatikan kehidupan di akhirat kelak. Oleh karena itu, manusia tidak bisa meninggalkan salah satu dari kedua perkara tersebut.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ  
وَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila halat telah dilaksanakan, maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (QS. Surah Al-Jumu'ah ayat 10).<sup>101</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, maka sesungguhnya Allah memerintahkan manusia untuk menyeimbangkan kehidupan dunia dan akhirat. Apabila manusia telah melaksanakan kewajibannya beribadah kepada Allah, maka bersegeralah manusia menunaikan kewajibannya yang lain untuk urusan duniawinya seperti kewajiban bekerja untuk menafkahi dirinya dan keluarganya. Serta niatkan bekerja itu selain memenuhi kebutuhan duniawi juga sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT dan mengharapkan karunia dari-Nya. Jadikan kehidupan dunia sebagai sarana kita beribadah untuk menuju kehidupan akhirat, tentunya ibadah yang dimaksud adalah ibadah yang sesuai dengan syariat Islam. Jadi, anjuran untuk menjaga keseimbangan dalam kehidupan

<sup>100</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

<sup>101</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Jumu'ah ayat 10, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 554.

antara urusan dunia dan akhirat yang dilambangkan dengan bentuk properti kendi dan gerakan naik kendi dalam tari Bun Ya Ho.

c. Pesan Dakwah Akhlak Pada Seni Tari Bun Ya Ho

1) Pesan untuk menahan diri dari segala macam godaan setan dan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan

Gerakan tangkisan merupakan gerakan tari yang dikolaborasikan dengan seni bela diri untuk mempertahankan diri.<sup>102</sup> Berdasarkan hasil observasi pada di lapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan di lapangan Balai Desa Megawon bahwa gerakan tangkisan merupakan gerakan yang dipadukan dengan seni bela diri yang dimaknai mempertahankan diri atau menahan diri dari godaan setan dan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan.<sup>103</sup> Setan selalu melakukan segala cara untuk menggoda manusia melakukan kemaksiatan. Apabila setan belum berhasil menjerumuskan manusia pada jalan kesesatan, maka ia akan menggodanya lagi dengan kemaksiatan yang lain dan begitu seterusnya. Akan tetapi, tidak semua keinginan melakukan kemaksiatan semata-mata karena setan, karena setan hanya menggoda manusia saja. Sebenarnya pada diri manusia juga terdapat hawa nafsu yang juga berpotensi mendesak manusia melakukan suatu kemaksiatan. Setan akan berupaya membuka berbagai pintu kemaksiatan, sedangkan hawa nafsu akan memilih diantara pintu tersebut. Agar tidak terjerumus pada jurang kemaksiatan, maka perlunya upaya menahan diri dari segala macam godaan kemaksiatan baik itu dari setan maupun hawa nafsu sendiri.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah Al-Kahfi ayat 28 yang berbunyi :

وَاصْبِرْ نَفْسَكَ مَعَ الَّذِينَ يَدْعُونَ رَبَّهُمْ بِالْعَدْوَةِ وَالْعَشِيِّ يُرِيدُونَ  
وَجْهَهُ ۗ وَلَا تَعْدُ عَيْنَكَ عَنْهُمْ تُرِيدُ زِينَةَ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَلَا  
تُطِعْ مَنْ أَغْفَلْنَا قَلْبَهُ عَنْ دِكْرِنَا وَاتَّبَعَ هَوَاهُ وَكَانَ أَمْرُهُ فُرُطًا

<sup>102</sup> Winarni Setyoningrum, wawancara oleh penulis, 26 Mei 2023, wawancara 3, transkrip.

<sup>103</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

Artinya : “Dan bersabarlah engkau (Muhammad) bersama orang yang menyeru Tuhannya pada pagi dan senja hari dengan mengharap keridhoan-Nya, dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharap perhiasan kehidupan dunia, dan janganlah engkau mengikuti orang-orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti keinginannya (hawa nafsu) dan keadaannya sudah melewati batas. (QS. Al-Kahfi: 28).<sup>104</sup>

Berdasarkan pada ayat tersebut, Allah SWT telah menghimbau Nabi Muhammad beserta kaum beliau yang bertakwa kepada Allah untuk bersabar dari segala godaan setan dan menahan hawa nafsu yang mengajak kemaksiatan. Jadi, anjuran untuk menahan diri dari godaan setan dan hawa nafsu dalam tari Bun Ya Ho dilambangkan dengan gerakan tangkisan yang maknanya menahan diri dari godaan setan dan hawa nafsu untuk melakukan kemaksiatan.

- 2) Pesan untuk berjiwa pemberani dalam menegakkan kebenaran

Berdasarkan hasil observasi pada Sabtu sore, tanggal 10 Juni 2023, bertempat di Balai Desa Megawon saat persiapan kostum dan tata rias penampilan di acara Apitan bahwa kostum yang dipakai dalam tari Bun Ya Ho dominan berwarna merah dari atas hingga bawah yang bermakna keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran. Pesan dakwah yang terkandung kostum tari yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah adalah anjuran untuk berjiwa pemberani dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran. Keberanian menegakkan kebenaran merupakan bentuk keimanan kita kepada Allah SWT.<sup>105</sup>

Sifat keberanian dalam Islam dikenal dengan sebutan *syaja'ah*, yang diambil dari bahasa Arab, yang berarti berani.<sup>106</sup> Keberanian dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan dan membela kebenaran dengan cara

---

<sup>104</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Kahfi ayat 28, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 297.

<sup>105</sup> Observasi oleh penulis, Balai Desa Megawon, 10 Juni 2023.

<sup>106</sup> “Pengertian Syaja'ah, Bentuk, dan Hikmahnya”, an-nur.ac.id, 15 November, 2022. <https://an-nur.ac.id/pengertian-syajaah-bentuk-dan-hikmahnya/>

yang bijaksana, penuh pertimbangan dan berharap mendapatkan ridho Allah SWT. Allah SWT menyeru kepada manusia yang beriman untuk tidak menjadi pribadi yang penakut dan pengecut karena pribadi yang seperti itu hanya akan mendatangkan kegagalan. Allah SWT telah menuntun manusia yang beriman menjadi pribadi yang pemberani menghadapi segala tantangan dalam kehidupan, salah satunya adalah berani menegakkan kebenaran walaupun melewati banyak sekali hambatan.

Sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Quran Surah Al-Anfal ayat 15 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا لَقِيتُمُ الَّذِينَ كَفَرُوا زَحْفًا فَلَا تُوَلُّوهُمْ الْأَدْبَارَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Apaabila kamu bertemu dengan orang-orang kafir yang akan menyerangmu, maka janganlah kamu membelakangi mereka (mundur)”. (QS. Al-Anfal: 15).<sup>107</sup>

Menerapkan sikap keberanian membela kebenaran merupakan hal yang sulit dilakukan. Namun, sebagai seorang muslim kita dapat meneladani sikap keberanian dan keteguhan hati Nabi Muhammad SAW, para sahabat, dan para Nabi sebelumnya. Jadi, kostum tari yang dominan berwarna merah dari atas hingga bawah memiliki makna pesan dakwah yaitu anjuran untuk berjiwa pemberani dan semangat pantang menyerah dalam menegakkan kebenaran yang termasuk dalam keimanan kepada Allah SWT.

### 3) Pesan untuk saling mengayomi terhadap sesama

Berdasarkan hasil observasi dilapangan pada Rabu malam, tanggal 31 Mei 2023, saat sesi latihan di lapangan Balai Desa Megawon bahwa properti payung teri kertas dimaknai pengayoman dan perlindungan. Sedangkan gerakan memutar payung dimaknai dunia yang berputar. Jadi, properti kendi dan gerakan memutar payung memiliki makna pesan dakwah yaitu anjuran untuk saling mengayomi terhadap sesama, baik itu umat muslim maupun umat manusia di seluruh dunia di mana pun dan kapanpun berada.<sup>108</sup> Dunia ini yang Allah SWT ciptakan tidak lain

<sup>107</sup> Al-Qur'an, Surah Al-Anfal ayat 15, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, 178.

<sup>108</sup> Observasi oleh penulis, Lapangan Balai Desa Megawon, 31 Mei 2023.

adalah untuk manusia agar dikelola dengan baik. Oleh karena itu, Allah SWT menciptakan manusia dengan sebaik-baiknya dengan akal budinya sehingga manusia mampu menjadi khlaifah atau pemimpin di muka bumi agar dunia ini berisi kebaikan-kebaikan yang membawa manfaat. Maka, salah satu sikap seorang pemimpin adalah memberikan pengayoman yakni memberikan pelayanan dan tidak berbuat dzalim.<sup>109</sup> Apabila ada saudara sedang berjuang demi kebaikan, maka wajib bagi saudara lainnya membantu mengayomi dan melindungi, bukan untuk didzalimi.

Sesuai dengan firman Allah dalam Al-Quran Surah al-Anfal ayat 73 yang berbunyi :

وَالَّذِينَ كَفَرُوا بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ إِلَّا تَفْعَلُوهُ تَكُنْ فِتْنَةً فِي فِي الْأَرْضِ  
وَفَسَادٌ كَبِيرٌ

Artinya : “Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka melindungi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah (saling melindungi), niscaya akan terjadi kekacauan di bumi dan kerusakan yang besar”. (QS. Surah Al-Anfal: 73).<sup>110</sup>

Berdasarkan ayat tersebut, dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan sesama umat muslim untuk saling melindungi dan mengayomi seperti yang dilakukan orang-orang kafir mereka bersatu saling melindungi untuk menghancurkan Islam. Apabila umat muslim tidak juga melakukan demikian, maka Allah SWT akan murka sehingga mendatangkan banyak bencana di dunia.

Anjuran kepada umat muslim untuk saling mengayomi dan melindungi bukan semata-mata hanya untuk sesama umat muslim saja, akan tetapi terhadap siapa saja yang yang memerlukan perlindungan dan pengayoman bahkan kepada seorang non muslim sekalipun. Hal inilah yang disebut dengan toleransi dalam ranah kehidupan kemanusiaan. Jadi, sesuai dengan penjelasan tersebut, properti payung tari kertas dan gerakan memutar payung memiliki makna pesan dakwah anjuran untuk saling

<sup>109</sup> Rochanah, “Figur Pemimpin Ideal dalam Islam Perspektif Dosen IAIN Kudus”, Politea Jurnal Pemikiran Politik Islam, no. 1 (2019): 94, diakses pada 5 Agustus, 2023, <http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/politea/article/view/4076>

<sup>110</sup> Al-Qur’an, Surah Al-Anfal ayat 73, *Al-Qur’an dan terjemahannya*, 73.

mengayomi terhadap sesama, baik sesama muslim maupun sesama manusia yang berbeda keyakinan demi menjaga kedamaian kehidupan di dunia.

